

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur atau langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PKBM Kinanti. Peneliti menjelaskan langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam desain penelitian. Selengkapnya desain penelitian merupakan suatu acuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, secara umum menurut Moleong (2011 hlm 127) terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti sebelum terjun melaksanakan penelitian, langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu tahap pra lapangan dan dilakukan sebelum peneliti mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan melakukan hal sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan yaitu sebagai bahan rujukan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan fokus dalam melakukan penelitian.
- b. Mempersiapkan perizinan dalam bentuk penyediaan surat ijin dari lembaga untuk melakukan penelitian.
- c. Penentuan lapangan penelitian dengan melakukan pertimbangan teori secara substantive dengan mempelajari secara mendalam fokus dari rumusan masalah yang telah dibuat.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke PKBM Kinanti dalam upaya mendapatkan informasi dan memperoleh gambaran berkaitan permasalahan yang akan diteliti.
- e. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara informal dengan pengelola PKBM dan Pembina program kepemudaan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melaksanakan tahap pekerjaan lapangan setelah mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi kedalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian dalam hal ini merupakan latar tertutup yaitu Pembina program kepemudaan PKBM Kinanti dan remaja anggota kepemudaan PKBM Kinanti dimana hubungan antara peneliti dengan responden perlu adanya kedekatan yang cukup akrab, sebab latar tertutup merupakan ciri orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dalam bentuk wawancara secara mendalam.
- b. Tahap memasuki lapangan dimana sudah terjalinnya hubungan yang sudah akrab antara peneliti dengan subjek peneliti, sehingga responden dengan sukarela memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.
- c. Tahap pengumpulan data yaitu tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data langsung dilapangan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Penelitian mengumpulkan informasi setelah melaksanakan tahap pekerjaan lapangan dan peneliti melakukan analisis dari data yang sudah terkumpul, setelah dilakukannya proses pengumpulan data dilapangan peneliti mulai menganalisis data tersebut untuk menentukan dan mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis secara deskriptif, karena sasaran dari penelitian adalah fenomena atau kegiatan yang terus berlangsung.

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan analisis dari seluruh data yang didapatkan selama melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari data tersebut diolah sesuai dengan kaidah dalam pendekatan kualitatif.

4. Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini berisi berkaitan hasil dari data yang sudah terkumpul dan teranalisis yang kemudian disusun dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah tahun 2015. Secara lebih

sederhana ini dalam tulisan tersebut menjelaskan secara deskriptif permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti kedalam bentuk tulisan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

B. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang menjadi sumber yang dimintai keterangan tentang keadaan lapangan berdasarkan fakta menurut pandangannya. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Arikunto (2006 hlm. 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat berkaitan dengan partisipasi remaja dalam program *ngamumule* yang dilakukan oleh PKBM Kinanti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi beserta penjelasan yang dibutuhkan dengan jelas sesuai dengan fakta dan mendalam. Untuk mempermudah dan agar lebih tepat dalam pemilihan subjek penelitian atau responden dalam penelitian maka dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Satori, (2007 hlm 6) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* juga sering disebut dengan *judgement sampling*, secara sederhananya diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Jadi, pengambilan subjek atau responden dalam penelitian dengan menggunakan *purposive sample* sesuai dan cocok dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, karena penentuan subjek atau responden berdasarkan tujuan peneliti dalam mencari informasi dan mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat memberikan keterangan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat membantu peneliti dalam penelitiannya.

Subjek penelitian atau responden yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan dari kebutuhan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh PKBM Kinanti dalam rangka untuk meningkatkan apresiasi seni tradisional melalui *ngamumule* budaya. Maka, yang menjadi subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini diantaranya, Pembina program kepemudaan PKBM Kinanti, anggota remaja yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, dan warga sekitar PKBM Kinanti.

Pemilihan subjek dalam penelitian dilakukan agar mempermudah dalam memperoleh informasi yang berdasarkan fakta yang terjadi dan subjek dalam penelitian dianggap yang paling mengetahui dikarenakan terlibat dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan. Maka, alasan pemilihan subjek penelitian Pembina program kepemudaan diharapkan dapat membantu memberikan informasi berkaitan seperti apa program atau kegiatan pemberdayaan remaja melalui *ngamumule* budaya dalam meningkatkan apresiasi seni tradisional, kemudian alasan pemilihan anggota remaja yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan adalah untuk mengetahui informasi berkaitan apa yang dirasakan setelah mengikuti program *ngamumule*, selanjutnya alasan pemilihan warga sekitar PKBM Kinanti adalah untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta untuk mencocokkan kebenaran antara informasi yang diberikan oleh Pembina program kepemudaan dan anggota remaja.

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti analisis. Maka pembahasan selanjutnya akan memaparkan mengenai sejarah, visi-misi, pengurus, potensi yang dimiliki dan latar belakang program *ngamumule* di PKBM Kinanti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah dan Profil Lembaga

Merujuk pada profil pusat kegiatan belajar (2014 ; 1) “KINANTI” didirikan pada tanggal pada tanggal 5 Agustus 2008. Alamat kantor di Jalan kayu Ambon dalam no. 25 Komplek Sukawangi Rt. 02/14 Desa/Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat- Jawa Barat.

PKBM “KINANTI” merupakan sebuah lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan nonformal. PKBM “KINANTI” didirikan atas inisiatif masyarakat, yang memiliki keinginan, bertekad untuk membantu Pemerintah melayani masyarakat yang belum terlayani dalam rangka menciptakan perubahan demi terjadinya pemberdayaan masyarakat, supaya dapat eksis dan beradaptasi terhadap besarnya pengaruh globalisasi dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat Indonesia saat ini. Dengan kata lain, PKBM “KINANTI” hadir, dengan harapan dapat menjadi sebuah lembaga yang mampu berkontribusi untuk menciptakan sumber daya manusia yang mandiri, mampu memecahkan persoalan hidup dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

2. Visi dan Misi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Visi:

Lembaga yang kreatif, inisiatif, dan inovatif dalam pengembangan dan penyelenggaraan program-program pendidikan nonformal di Indonesia.

Misi:

- a. Menyelenggarakan program-program pendidikan non-formal yang berkualitas, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar warga masyarakat.
- b. Mengadakan pengkajian dan penelitian masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan nonformal.
- c. Mengembangkan model-model pembelajaran pada setiap program PNF, yang kontekstual dan konteks lokal.
- d. Memfasilitasi kegiatan bimbingan teknis bagi warga masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam program pendidikan non-formal.

3. Pengurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kinanti

Ketua : Drs. Syarif Hidayat

Wakil Ketua : Rika Kartika

Sekretaris : S i n t a

Wakil Sekretaris : Yana Dessiana

Bendahara : Heni Astuti

Bidang – bidang

a. Bidang Pendidikan Masyarakat :

Agung Syahrul Ramadhan, 2016

PARTISIPASI REMAJA PADA PROGRAM NGAMUMULE BUDAYA DALAM MENINGKATKAN APRESIASI SENI TRADISIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Pendidikan Keaksaraan
 - Wilayah Lembang : Yana
 - Wilayah Kp. Genteng : Wati Suryati
 - Ampera : Sinta Asih
- b) Pendidikan Perempuan : Drs. Rukmini Susanti
- c) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) : Heni Astuti, Nova, Novi

b. Bidang ketrampilan dan Wirausaha

- a) Usaha ternak kelinci : Enjang, Ujang Mamat
- b) Usaha ternak sapi : Amin
- c) Tata boga : Dedi Rohana
- d) Usaha Strawberry : Dede Rohana

c. Bidang Pendidikan dan Agama

- a) PAUD : Aat Atikah
- b) Bahasa Inggris : Wawan
- c) TPA : Titing
- d) Pengajian Ibu-Ibu : Yeni, Isnaya, Spd
- e) Pengajian Bapa-Bapa : Ust. Ayat

c. Bidang Informasi dan Kemitraan

Heni Astuti dan Euis Mintarsih

4. Potensi yang dimiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kinanti

- a. Sarana dan Prasarana :
 - a) Bangunan
 - Ruang Belajar dilengkapi dengan papan tulis 1 (satu) set komputer dan 1 (satu) Grandhouse untuk pengembangan usaha ternak kelinci
 - b) Tanah Kosong :
 - Lk 2000 M² yang berlokasi di Kampung Babakan Desa Jayagiri – Lembang.
- b. Sumberdaya Manusia
 - PKBM Kinanti memiliki potensi / sumberdaya yang cukup potensial, diantaranya adalah terdapat 14 (empat belas) orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai keahlian dan bidang keilmuan.
- c. Wilayah kerja dan kelompok sasaran

- a) Wilayah kerja PKBM Kinanti dalam pelaksanaan programnya, tidak sebatas di wilayah desa lembang, tetapi akan mengembangkan wilayah kerjanya pada area kecamatan Lembang, dengan prinsip mengembangkan kerjasama kemitraan dengan lembaga yang sama atau sejenisnya pada wilayah kerja daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu PKBM Kinanti adalah tipe PKBM Satelit yang berbasis masyarakat
- b) Warga masyarakat usia 3 tahun ke atas sebagai yang berada di kecamatan maupun dari luar kecamatan Lembang.
- c) Kemitraan. PKBM Kinanti adalah sebuah lembaga yang lahir dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemandiriannya harus menjalin kerjasama dengan lembaga lain baik lembaga pendidikan maupun non kependidikan baik Pemerintah maupun organisasi non Pemerintah. Namun demikian, kerjasama yang sudah dibangun baru terbatas pada lembaga mitra sebagai berikut:
 - P2PNFI Regional I Jayagiri
 - UPTD SKB Bandung Barat
 - PKBM "Mitra Insani", Desa Jayagiri - Lembang
 - PKBM "Jayagiri", Desa Jayagiri-Lembang
 - PKBM "Geger Sunten", Desa Suntenjaya Lembang
 - PKBM "Bina Mandiri" Cipageran kota Cimahi

D. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di PKBM Kinanti memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa bentuk dari pemberdayaan remaja yang dilakukan dengan *ngamumule* atau secara umum dapat dikatakan melestarikan budaya lokal. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan akan lebih fokus dan memperoleh informasi atau gambaran mengenai objek dari penelitian secara lebih lengkap dan jelas apa adanya sesuai yang ada di lapangan. Seperti yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011 hlm 4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Selanjutnya menurut Nazir (2011 hlm 54) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian dekriptif adalah untuk memberikan deskripsi berupa gambaran secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta dilapangan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan sedang diseleidiki.

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007 hlm. 307) dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar siap dalam melakukan penelitian, selain itu fungsi peneliti sebagai *human instrument* harus dapat menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berperan secara langsung dalam interaksi dengan sumber informan dalam bentuk wawancara dan observasi.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Kisi-kisi penelitian pemberdayaan remaja dalam meningkatkan kemandirian melalui *ngamumule* budaya, terdiri atas beberapa kolom yaitu: aspek yang diteliti, indikator, sub-indikator, nomor item, instrumen dan sumber data.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu perlu dibuat pedoman wawancara, hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan wawancara, karena dengan adanya pedoman wawancara akan mempermudah untuk menggali aspek-aspek yang dibutuhkan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan. Objek yang menjadi sumber data dalam wawancara yang akan dilakukan adalah Pembina kepemudaan PKBM Kinanti/ Pembina SAKTI, remaja yang menjadi anggota kepemudaan/anggota SAKTI, dan warga sekitar PKBM Kinanti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, maka peneliti harus tepat dalam menentukan alat pengumpulan data dan sumber data yang akan diperoleh agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan memuaskan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam mengumpulkan data yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2013, hlm. 310) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Selanjutnya Faisal (Sugiyono, 2013 hlm. 310) memaparkan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and coveret observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participation*), maksudnya peneliti ikut dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan tetapi hanya mengamati dan mengumpulkan data dan tidak turut serta dalam melakukan kegiatan seperti memproduksi alat kesenian tradisional dari bambu dan juga tidak ikut dalam latihan memainkannya, dalam observasi yang dilakukan lebih difokuskan pada pengelolaan program serta partisipasi remaja dalam program yang diselenggarakan.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013 hlm. 184) interview dapat didefinisikan sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat direkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 385) menyederhanakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini penggunaan wawancara dalam memperoleh data salahsatu cara yang cukup tepat karena dapat menggali data dari beberapa sumber data cukup lengkap dan mendasar, pengumpulan data melalui wawancara ditujukan kepada Pembina kepemudaan PKBM Kinanti/ Pembina SAKTI, remaja anggota kepemudaan/ Anggota SAKTI dan warga sekitar PKBM.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 396) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan karena terdapat beberapa data yang berasal dari foto, video dan dokumen, jadi cukup teat penggunaan studi dokumentasi dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. Uji Validitas dan Realibilitas

Dalam menguji validitas dan realibilitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sebagai alat ukurnya.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 330) memaparkan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam triangulasi, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan observasi secara terang-terangan dan tersamar, wawancara tidak terstruktur namun mendalam dan dokumentasi dalam mengumpulkan data dari sumber data secara serempak. Dalam hal ini teknik pengumpulan data triangulasi diharapkan dapat menjadikan data yang telah diperoleh dapat konsisten dan pasti.

Triangulasi dalam penelitian ini menggabungkan beberapa alat pengumpulan data, diantaranya menggabungkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

E. Analisis data

Menurut Nasution (Sugiyono, 2013 hlm. 336) memaparkan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Dalam penelitian yang dilakukan, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempengaruhi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013 hlm. 412) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 412) menyimpulkan dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.